

KUALITAS LABA PERUSAHAAN KELUARGA DAN PERUSAHAAN BUKAN KELUARGA DI INDONESIA

Rini Megawati Wargono

Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika

[rinimw25@gmail.com](mailto:riniw25@gmail.com)

Dr. Yie Ke Feliana, S.E., M.Com., Ak., CPA., CFP., CA.

Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji kualitas laba perusahaan keluarga dan bukan perusahaan keluarga. Pengukuran kualitas laba perusahaan pada penelitian ini menggunakan empat pengukuran, yaitu *discretionary accruals*, *predictability of cash flows*, *earnings persistence*, dan *earnings response coefficient*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2012. Penggunaan perusahaan manufaktur dikarenakan jenis industri manufaktur merupakan kelompok industri yang paling banyak dan dominan di Indonesia. teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah *Family firm*, *Earnings*. Variabel dependen yang digunakan adalah *ABSPADCA*, *PADCA*, *Quality*, *Persistence*, *Return*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan keluarga maupun perusahaan bukan keluarga memiliki kualitas yang sama.

Kata Kunci : *Family firm*, kualitas laba, perusahaan manufaktur, Indonesia

Abstract – This study aimed to test the quality of company earnings instead of the family firm and non-family firm. Measurement of the quality of corporate earnings in this study using four measurements, *discretionary accruals*, *predictability of cash flows*, *earnings persistence*, and *earnings response coefficient*. The population used in this study is a manufacturing company that is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) the period 2011-2012. The use of manufacturing companies due to the type manufacturing industry is a group of the

industry's most numerous and sominant in Indonesia. this research sampling techniques using purposive sampling. Independent variables used are family firm, earnings. The dependent variables used is, ABSPADCA, PADCA, Quality, Persistence, Return. The result of this study indicate that the quality of earnings reported by the company of family and non-family firm have the same quality.

Keywords : Family firm, earnings quality, manufacturing companies, Indonesia

PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak di dominasi oleh perusahaan keluarga. Hal tersebut dapat didukung oleh survey yang dilakukan oleh The Jakarta Consulting Group pada tahun 2004, yang menemukan bahwa perusahaan keluarga mulai bertumbuh di Indonesia dan 2/3 perusahaan keluarga didirikan oleh dua orang atau lebih dan sisanya didirikan oleh *single fighter* (Susanto, 2005). Pernyataan diatas dapat diperkuat dengan adanya pendapat Claessens, Djankov dan Lang (2000) menyatakan bahwa di Indonesia, 66.9% perusahaan yang *go public* adalah perusahaan keluarga.

Komposisi kepemilikan suatu badan usaha yang dipegang oleh suatu ikatan keluarga, menjadi landasan bahwa perusahaan dapat disebut sebagai perusahaan keluarga. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan adanya penelitian oleh La Porta (1999) dan Claessens (2000), terkait struktur kepemilikan mengklasifikasikan ukuran kepemilikan saham minimal 20%. Berbeda dengan Ward dan Aronoff (2002) dalam Susanto (2005), yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dinamakan perusahaan keluarga apabila terdiri dari dua atau lebih anggota keluarga yang mengawasi keuangan perusahaan.

Perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga kemungkinan menghadapi *agency problem*. Namun *agency problem* yang sering dijumpai oleh perusahaan keluarga yaitu *agency problem II*. Hal tersebut dapat diperkuat oleh pendapat Gilson dan Gordon (2003), bahwa *family firm*, dibandingkan dengan *non family firm* di Amerika Serikat lebih cenderung mengalami *agency problem II* yang timbul antara *controlling shareholders* dan *non-controlling shareholders* dibandingkan dengan *agency problem I* yang timbul antara *ownership* dan *management*.

Pelaporan keuangan suatu perusahaan sangat mempengaruhi kualitas penyajian informasi keuangan. Pelaporan keuangan perusahaan keluarga cenderung transparan dibandingkan dengan perusahaan bukan keluarga. Hal tersebut dapat diperkuat dengan pendapat Machunga & Teitel (2009) terkait pelaporan keuangan perusahaan keluarga yang transparan, memungkinkan investor untuk membuat keputusan keuangan yang lebih tepat.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa *earning quality* perusahaan keluarga lebih baik dibandingkan dengan perusahaan bukan keluarga. Berdasarkan pendapat Ali et al. (2007) bahwa perusahaan keluarga memiliki *earning quality* yang lebih baik dan kurang memberikan perkiraan jangka panjang tapi lebih ke *earnings warnings*. Berdasarkan pandangan tersebut menunjukkan bahwa pelaporan keuangan perusahaan keluarga cenderung memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan bukan keluarga karena adanya kekhawatiran atas reputasi dan kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai kualitas laba perusahaan keluarga dan perusahaan bukan keluarga terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2012. Jenis industri yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan jenis industri manufaktur merupakan kelompok industri yang paling banyak dan dominan di Indonesia. Hal tersebut dapat diperkuat dengan data yang ada di IDX fact book, yang menunjukkan bahwa di Indonesia didominasi oleh industri manufaktur. Menurut Kusuma (2006), industri manufaktur dipilih dalam penelitian dikarenakan hasil penelitian akan lebih relevan dan kuat apabila dilakukan pada jenis atau kelompok yang sama (*homogeneous*).

METODOLOGI PENELITIAN

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jenis industri manufaktur selama dua tahun berturut-turut dengan periode 2011 sampai 2012.

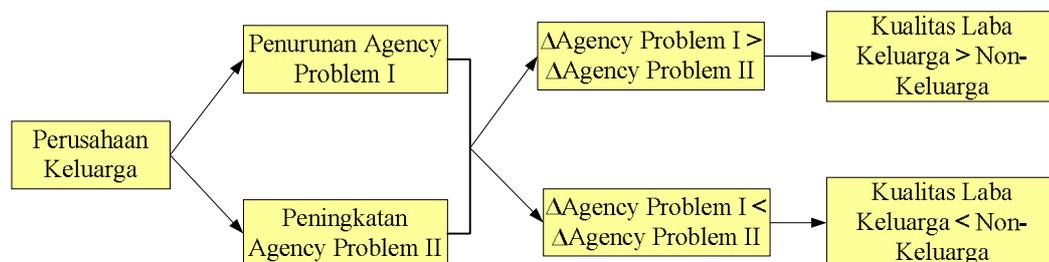
Jenis investigasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kausal, karena tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apakah kualitas laba perusahaan keluarga dan perusahaan bukan keluarga berbeda pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* dari badan usaha *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala nominal dan skala rasio. Rancangan uji hipotesis untuk regresi pertama, ketiga dan keempat adalah uji normalitas (*Kolmogorov Smirnov*), uji Heteroskedastisitas (Glejser), uji Autocorrelation (Durbin-Watson), dan uji Multikolineritas (nilai VIF), untuk regresi kedua (*Binary Logistic Regression*) dengan menilai model fit, *hosmer and lemeshow's goodness of fit*, estimasi parameter dan interpretasinya, dan *cox dan snell's R square*. Uji regresi linier berganda menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji simultan (*F-test*), uji parsial (*t-test*), dan koefisien korelasi (r). Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan pada penelitian :

H1a: Jika penurunan *agency problem* I lebih besar dari pada peningkatan *agency problem* II, maka *earning quality* yang dilaporkan oleh perusahaan keluarga memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan bukan keluarga.

H1b: Jika penurunan *agency problem* II lebih besar dari pada peningkatan *agency problem* I, maka *earning quality* yang dilaporkan oleh perusahaan bukan keluarga memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan keluarga.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Discretionary accruals

$$ABSPADCA_t = \alpha + \beta_1 FAMILYFIRM + \beta_2 LIACCRUAL + \beta_3 SIZE + \beta_4 MA + \beta_5 LEVERAGE + \beta_6 MB + \beta_7 LOSS + \beta_8 CFO + \beta_9 INSTITUTION + \beta_{10} SD + \beta_{11} BETA + \beta_{12} ROA + error$$

$$PADCA_t = \alpha + \beta_1 FAMILYFIRM + \beta_2 LIACCRUAL + \beta_3 SIZE + \beta_4 MA + \beta_5 LEVERAGE + \beta_6 MB + \beta_7 LOSS + \beta_8 CFO + \beta_9 INSTITUTION + \beta_{10} SD + \beta_{11} BETA + \beta_{12} ROA + error$$

ABSPADCA (absolute value of performance adjusted discretionary accruals), *PADCA* (performance adjusted discretionary accruals, *FAMILYFIRM* (perusahaan keluarga), *LIACCRUAL* (total current accruals), *SIZE* (ukuran market capitalization perusahaan), *MA* (merger and acquisition), *LEVERAGE* (rasio total utang terhadap total aktiva), *MB* (market-to-book ratio), *LOSS* (perusahaan rugi), *CFO* (cash flow from operations), *INSTITUTION* (persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi), *SD* (standard deviation), *BETA* (sistematis risiko), *ROA* (return on assets).

2. Predictability of cash flows

$$CFO_{it+1} = \alpha_0 + \alpha_1 CFO_{it} + \alpha_2 \Delta AR_{it} + \alpha_3 \Delta INV_{it} + \alpha_4 \Delta P_{it} + \alpha_5 DEPR_{it} + \alpha_6 OTHERR_{it} + e_{it+1}$$

CFO_{it} (cash flow dari operasi perusahaan *i* pada tahun *t*), *ΔAR_{it}* (perubahan piutang usaha), *ΔINV_{it}* (perubahan persediaan), *ΔAP_{it}* (perubahan hutang usaha dan kewajiban accrual), *DEPR_{it}* (beban penyusutan dan beban amortisasi), *OTHERR_{it}* (semua accrual lainnya).

$$QUALITY = \alpha + \beta_1 FAMILYFIRM + \beta_2 CAPITAL + \beta_3 SALESGROW + \beta_4 MARGIN + \beta_5 LEVERAGE + \beta_6 OC + \beta_7 SEGMENT + \beta_8 SIZE + \beta_9 ROA + error$$

QUALITY (kualitas laba perusahaan), *FAMILYFIRM* (perusahaan keluarga), *CAPITAL* (besarnya asset berwujud dari total aset), *SALESGROW* (pertumbuhan penjualan tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya), *MARGIN* (persentase gross margin), *LEVERAGE* (rasio total utang terhadap total aktiva), *OC* (operating cycle), *SEGMENT* (segmen usaha pada perusahaan-i), *SIZE* (ukuran market capitalization perusahaan), *ROA* (return on assets).

3. *Earnings persistence*

$$\Delta EPS_t = \lambda_0 + \lambda_1 \Delta EPS_{t-1} + error$$

ΔEPS_t (perubahan laba pada tahun t sebelum pos luar biasa dibagi dengan jumlah saham yang beredar), λ_1 (mewakili persistensi laba).

$$PERSISTENCE = \alpha + \beta_1 FAMILYFIRM + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROA + error$$

FAMILYFIRM (perusahaan keluarga), *SIZE* (ukuran *market capitalization* perusahaan), *ROA* (*return on assets*).

4. *Earnings response coefficient*

$$RETURN = \alpha + \beta_1 EARNINGS + \beta_2 FAMILYFIRM + \beta_3 (EARNINGS \times FAMILY FIRM) + \beta_4 (EARNINGS \times SD) + \beta_5 (EARNINGS \times LEVERAGE) + \beta_6 (EARNINGS \times MB) + \beta_7 (EARNINGS \times SIZE) + \beta_8 (EARNINGS \times BETA) + \beta_9 (EARNINGS \times ROA) + error$$

RETURN (*abnormal return* kumulatif), *FAMILYFIRM* (perusahaan keluarga), *EARNINGS* (perubahan tahunan laba per saham), *SD* (*standard deviation*), *LEVERAGE* (rasio total utang terhadap total aktiva), *MB* (*market-to-book ratio*), *SIZE* (ukuran *market value* ekuitas awal periode fiskal), *BETA* (sistematis risiko), *ROA* (*return on assets*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik, pada uji normalitas, pada model regresi pertama, peneliti membuang banyak data 11 data perusahaan. model regresi ketiga membuang sebanyak 11 data perusahaan, model regresi keempat membuang sebanyak 1 data perusahaan. Pembuangan data perusahaan agar menghasilkan distribusi data normal jika nilai Sig atas uji Kolmogorov Smirnov test atas residual regresi lebih besar dari 0,05. Uji heteroskedastisitas, model regresi pertama variabel Institution dan ROA pada model regresi pertama dengan variabel dependen ABSPADCA memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,016 dan 0,026 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan Ghazali (2009), heteroskedastisitas tidak

merusak *property* dari estimasi *ordinary least square* (OLS) yaitu tetap tidak bias (*unbiased*) dan konsisten estimator, tetapi estimator ini tidak lagi memiliki minimum variance dan efisien sehingga tidak lagi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sedangkan model regresi pertama dengan variabel dependen PADCA, ketiga dan keempat semua variabel kurang dari 0,05 sehingga model regresi bebas dari gejala heterokedasitas.

Uji autokorelasi pada model regresi pertama dengan variabel dependen ABSPADCA terlihat bahwa nilai DW terletak antara batas bawah atau *lower bound* (dL) dan batas atas atau *upper bound* (du), maka tidak ada autokorelasi positif dan pengambilan keputusan “*no decision*”. Sedangkan regresi pertama dengan variabel dependen PADCA, regresi ketiga dan keempat terlihat bahwa nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif, dan pengambilan keputusan tidak ditolak.

Uji multikolinearitas, pada model regresi pertama dan ketiga menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya. Berbeda dengan model regresi keempat yang menunjukkan bahwa hanya variabel *Family Firm* dan B6 tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan yang lainnya menunjukkan terjadinya multikolinearitas. Adanya multikolinearitas tetap diperkenankan, karena variabel bersifat variabel moderating.

Analisis regresi menggunakan regression linear, yaitu analisis koefisien determinasi (R^2) diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah rangkuman hasil koefisien determinasi :

Tabel 1
Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Keterangan	Regresi 1 (PADCA)	Regresi 1 (ABSPADCA)	Regresi 3	Regresi 4
Adjusted R Square	0,065	0,085	0,079	0,180

Model Regresi 1 dengan variabel dependen PADCA, nilai koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (PADCA) sebesar 6,5%, sedangkan sisanya sebesar 93,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen. Model Regresi 1 dengan variabel dependen ABSPADCA, nilai koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (ABSPADCA) sebesar 8,5%, sedangkan sisanya sebesar 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen. Model Regresi 3, nilai koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (*Persistence*) sebesar 7,9%, sedangkan sisanya sebesar 92,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen. Model Regresi 4, nilai koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (*Return*) sebesar 18%, sedangkan sisanya sebesar 82% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen.

Tabel 2
Rangkuman Hasil Uji Simultan (F-test)

Keterangan	Regresi 1 (PADCA)	Regresi 1 (ABSPADCA)	Regresi 3	Regresi 4
F	1,669	1,872	3,388	4,000
Sig.	0,084	0,047	0,022	0,000

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa Regresi 1 dengan variabel dependen ABSPADCA, Regresi 3, dan Regresi 4 nilai Sig. < 0,05 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Regresi 1 dengan variabel dependen PADCA menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap PADCA tidak signifikan.

Tabel 3
Rangkuman Hasil Uji Parsial

Variabel Dependen	Variabel Independen	B	Sig.
PADCA	Family Firm	0,083	0,071
ABSPADCA		-0,037	0,304

Quality		0,464	0,503
Persistence		-0,331	0,561
Return	Family Firm	0,073	0,614
	B3	-1,895	0,241

Bedasarkan data diatas dapat dilihat bahwa, pada odell Regresi 1 dengan variabel dependen PADCA *Family Firm* bernilai positif, tetapi tidak signifikan maka H1a, H1b ditolak dan Ho diterima. Model Regresi 1 dengan variabel dependen ABSPADCA *Family Firm* bernilai negatif, tetapi tidak signifikan maka H1a, H1b ditolak dan Ho diterima. Model Regresi 2 *Family Firm* bernilai positif, tetapi tidak signifikan maka H1a, H1b ditolak dan Ho diterima. Model Regresi 3, *Family Firm* bernilai negatif, tetapi tidak signifikan maka H1a, H1b ditolak dan Ho diterima. Model Regresi 4, *Family Firm* bernilai positif, tetapi tidak signifikan maka H1a, H1b ditolak dan Ho diterima. B3 bernilai negatif, tetapi tidak signifikan, menunjukkan bahwa *Earnings Response Coefficient* perusahaan keluarga tidak berbeda dengan perusahaan bukan keluarga. Ho diterima, maka *Earning quality* yang dilaporkan oleh perusahaan keluarga maupun perusahaan bukan keluarga memiliki kualitas yang tidak berbeda secara signifikan

Pengujian hipotesis untuk regresi kedua, yaitu :

Tabel 4
Analisis Model Fit dan Hosmer & Lemeshow Test

Panel A

	Omnibus Tests of Model Coefficients (Sig)	Hosmer and Lemeshow Test (Sig)
Sig	0,138	0,886

Pengujian regresi logistic secara simultan dapat dilakukan dengan nilai omnibus test, pada data diatas nilainya tidak signifikan karena lebih dari 0,05. Lebih lanjut Uji Hosmer and Lemeshow Test dilakukan untuk menguji hipotesis nol untuk mendapatkan bukti bahwa data empiris yang digunakan cocok atau sesuai dengan model. Nilai Hosmer and Lemeshow signifikan jika lebih besar dari 0,05. Pada data diatas menunjukkan bahwa nilainya tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan model dianggap fit.

Panel B

	Observed	Predicted
--	----------	-----------

		Quality		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Quality	0	33	67,3
		1	19	61,2
	Overall Percentage			

Nilai *overall percentage* menunjukkan bahwa kemampuan permodelan memberikan prediksi yang akurat adalah 64,3%.

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	122,279	0,129	0,173

Pada model regresi 2 menggunakan uji *Binary Logistic*. Nilai nagelkerke R^2 pada data diatas, menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 17%, sedangkan 83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 6
Estimasi Parameter dan Interpretasinya

	B	Sig.	Exp(B)
Fam	0,464	0,503	1,591
Capital	0,174	0,887	1,190
SalesGrow	-0,642	0,401	0,526
Margin	-3,092	0,080	0,045
Leverage	0,296	0,325	1,344
OC	0,006	0,085	1,006
Segment	0,089	0,567	1,093
Size	-0,366	0,174	0,694
ROA	7,829	0,014*	2512,502

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa, hanya ROA yang berpengaruh signifikan positif terhadap *predictability of cash flow* perusahaan, sedangkan yang lain tidak signifikan.

Berdasarkan hipotesis penelitian, dapat dilihat bahwa model regresi 1 dengan variabel dependen PADCA, model regresi 1 dengan variabel dependen ABSPADCA, model regresi 2, 3 dan 4 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{1a} , H_{1b} ditolak. H_0 diterima, menunjukkan bahwa *Earning quality* yang dilaporkan oleh perusahaan keluarga maupun perusahaan bukan keluarga memiliki kualitas yang tidak berbeda secara signifikan dan tidak dipengaruhi oleh jenis *agency problem* I maupun jenis *agency problem* II.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan jurnal acuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ali, Chen, dan Radhakrishnan (2007), karena hasilnya membuktikan hipotesis H1a, bahwa *earning quality* perusahaan keluarga lebih baik dibandingkan dengan perusahaan bukan keluarga dan perusahaan keluarga cenderung mengalami *agency problem* I dibandingkan dengan *agency problem* II.

Hasil penelitian juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Machuga dan Teitel (2009), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara *earning quality* perusahaan dengan kepemilikan keluarga, sehingga hasilnya mendukung hipotesis H1b.

Penelitian selanjutnya terkait *earning management* dengan menggunakan pengukuran *discretionary accrual*. Penelitian ini dilakukan oleh Jaggi, Leung, dan Gul (2009), menunjukkan bahwa efektivitas pemantauan *independent non-executive directors* (INED) berkurang dalam perusahaan yang dikendalikan keluarga, sehingga kualitas laba yang dilaporkan perusahaan keluarga rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang terbukti berupa hipotesis H1b, bahwa *Earning quality* yang dilaporkan oleh perusahaan bukan keluarga memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan keluarga.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan Atmaja, Haman, dan Tanewski (2011) menunjukkan bahwa *discretionary accruals* perusahaan keluarga cenderung lebih tinggi, sehingga *agency problem* II lebih mendominasi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang terbukti adalah H1b, yaitu *Earning quality* yang dilaporkan oleh perusahaan bukan keluarga memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan keluarga, jika perbedaan jenis *agency problem* II mendominasi perbedaan jenis *agency problem* I.

Namun pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa hipotesis yang terbukti Ho, karena perusahaan keluarga tidak memiliki hubungan signifikan dengan *discretionary accrual*, sehingga *Earning quality* yang dilaporkan oleh

perusahaan keluarga maupun perusahaan bukan keluarga memiliki kualitas yang tidak berbeda secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan masalah keagenan dalam perusahaan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan keluarga di Indonesia khususnya pada industri manufaktur, sehingga hipotesis yang terbukti adalah H_0 .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengujian hipotesis, diperoleh beberapa kesimpulan untuk setiap regresi, Pada model regresi pertama menunjukkan bahwa perusahaan keluarga dan perusahaan bukan keluarga tidak mempengaruhi *earning quality*, yang diukur dengan *earning management*. Pada model regresi kedua menunjukkan bahwa perusahaan keluarga dan perusahaan bukan keluarga tidak mempengaruhi *earning quality*, yang diukur dengan *Predictability of Cash Flow*, kemampuan laba untuk memprediksi arus kas masa depan (*future cash flow*). Pada model regresi ketiga menunjukkan bahwa perusahaan keluarga dan perusahaan bukan keluarga tidak mempengaruhi *earning quality*, yang diukur dengan *Earnings persistence*, yaitu kemampuan perusahaan mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini hingga dimasa yang akan datang. Pada model regresi keempat menunjukkan bahwa perusahaan keluarga dan perusahaan bukan keluarga tidak mempengaruhi *earning quality*, yang diukur dengan *Earnings response coefficient*, yaitu reaksi pasar atas informasi laba perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi dalam tiap permodelan, yang digunakan peneliti untuk mengukur kualitas laba yang dilaporkan perusahaan dengan menggunakan pengukuran *Discretionary accrual*, *Predictability of Cash Flow*, *Earnings persistence*, dan *Earnings response coefficient* dapat disimpulkan bahwa kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan keluarga maupun perusahaan bukan keluarga memiliki kualitas yang tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan manufaktur yang dimiliki oleh perusahaan keluarga ataupun perusahaan bukan keluarga tidak mempengaruhi kualitas pelaporan laba perusahaan dan tidak dipengaruhi oleh *agency problem* I maupun *agency problem* II. *Agency problem* tidak mempengaruhi *earning quality* secara signifikan. Bagi pengembangan teori keagenan, menunjukkan bahwa *agency problem* pada perusahaan di Indonesia tidak kuat, sehingga tidak mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Secara keseluruhan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengguna laporan keuangan suatu perusahaan. Pengguna laporan keuangan tidak perlu membedakan perusahaan berdasarkan besarnya persentase kepemilikan, maupun berdasarkan pengidentifikasian kepemilikan oleh pemerintah dan institusi keuangan dalam menentukan kredibilitas laporan keuangan yang disajikan.

Pada hasil penelitian tidak ada pengaruh *earning quality* dengan *agency problem* dapat disebabkan pihak eksternal, di Indonesia tidak memiliki informasi tentang jenis perusahaan baik dalam *annual report* maupun laporan keuangan. Connelly, et al. (2012) dalam penelitiannya memisahkan perusahaan keluarga dan perusahaan bukan keluarga dengan mengidentifikasi pemegang sahamnya berdasarkan nama depan. Penerapannya di Indonesia, pengenalan nama keluarga diletakkan pada nama belakang, namun tidak menjamin bahwa penggunaan nama belakang yang sama merupakan satu keluarga, karena didapati dua orang atau lebih dengan nama marga yang sama namun tidak ada hubungan saudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Chen, T. Y., Radhakrishnan, S., 2007. *Corporate disclosures by family firms*. *Journal of Accounting and Economics* 44 (2007) 238-286.
- Atmaja, L. S., Haman, J., Tanewski, G., 2011. *The role of board independence in mitigating agency problem II in Australian family firms*. *The British Accounting Review* 43 (2011) 230-246.

- Claessens, S., Djankov, S., Lang, L. H. P., 2000. *The separation of ownership and control in East Asian Corporations*. Journal of Financial Economics 58 (2000) 81-112.
- Connelly, J. T., Limpaphayom, P., Nagaraja, N. J., 2012. *Form versus substance : The effect of ownership structure and corporate governance on firm value in Thailand*. Journal of Banking & Finance 36. 1722- 1743.
- Efferin, S., Stevanus Hadi Darmadji, & Yuliawati Tan. Metode Penelitian Akuntansi. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.
- Ghozali, I., 2009. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gilson, R. J., and Gordon, J. N., 2003. *Controlling controlling shareholders*. Working paper No. 228.
- Indonesian Capital Market Discretory (ICMD), BEJ, Jakarta, 2012 dan 2011
- Jaggi, B., Leung, S., Gul, F., 2009. *Family control, board independence and earnings management : Evidence based on Hong Kong firms*. J. Account. Public Policy 28, (2009) 281-300.
- Kusuma, H., 2006. *Efek informasi asimetri terhadap kebijakan dividen*. JAAI, Vol. 10, No. 1, 1-12.
- La Porta, R., Lopez-De-Silanes, F., and Shleifer, A., 1999. *Corporate ownership around the world*. Journal of Finance. Vol.54 no. 2, 471-517.
- Machuga, S., Teitel, K., 2009. *Board of director characteristics and earnings quality surrounding implementation of a corporate governance code in Mexico*. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation 18 (2009) 1-13.
- Susanto, A. B. 2005. *World Class Family Business*.
http://books.google.co.id/books?id=pJ58TZR40ckC&pg=PR14&lpg=PR14&dq=world+class+family+business&source=bl&ots=Sb5XMvzfln&sig=G1hEDNCidEzFnFlbpRIMbThGkdk&hl=id&sa=X&ei=B7nzUeKzM4yyrgeh0YDgCw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (Diakses pada tanggal 29 Mei 2013)